

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan tentang analisis determinan terhadap impor barang modal di Indonesia tahun 2005Q1-2020Q4, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil uji dengan model *Error Corecction Model* dari beberapa variabel-variabel yang menjelaskan tentang hubungan yang berpengaruh terhadap impor barang modal di Indonesia secara jangka panjang adalah pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor barang modal di Indonesia sedangkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan serta cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang modal di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa impor barang modal di Indonesia membutuhkan cadangan devisa yang stabil serta nilai kurs yang stabil pula agar impor barang modal tetap dilaksanakan.
2. Sedangkan dalam jangka pendek tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap impor barang modal di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendapatan nasional, kurs, cadangan devisa, inflasi dan suku bunga namun beberapa variabel ada yang mempengaruhi positif dimana variabel cadangan devisa dan suku bunga. Maka dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa mempunyai hubungan terhadap impor barang modal yang bisa menyebabkan impor barang modal

tetap bisa dilakukan walaupun hubungannya hanya mempunyai nilai sebesar 5,187641.

3. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan model penelitian *Error Corecction Model* dari variabel Impor Barang Modal, Pendapatan Nasional, Kurs, Cadangan Devisa, Inflasi dan Suku Bunga di Indonesia dalam jangka panjang sebesar 0,653629 atau 65,37% terhadap impor barang modal Indonesia sisanya 34,63% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan dalam jangka pendek variabel pendapatan nasional, kurs, cadangan devisa, inflasi dan suku bunga berkontribusi sebesar 0,409388 atau 40,94% terhadap impor barang modal Indonesia sisanya 59,06 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi yaitu sebagian berikut :

1. Kebijakan ekonomi dan politik internasional merupakan salah satu penghambat perdagangan internasional, sehingga negara harus melindungi bahan baku produknya agar tidak dikuasai oleh produk asing atau negara lain. Tidak jarang negara memberlakukan pembatasan impor atau mengenakan bea masuk. Pengenaan biaya masuk secara tidak langsung menghalangi pengusaha yang melakukan usaha atas barang impor untuk dijual di dalam negeri. Di sisi lain, bea masuk menguntungkan pemilik usaha kecil di dalam negeri, karena harga komoditas lebih rendah daripada barang impor. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas

produksi. Karena jika suatu negara kaya akan produk alam tetapi tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mengolahnya, maka produk yang dihasilkan juga bernilai kecil, dan menyulitkan untuk bersaing dengan produk sejenis dari negara lain. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah perlu memfasilitasi pengembangan kegiatan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang memperkuat pola pikir masyarakat dan mampu bersaing dalam menciptakan alat dan barang modal yang dibutuhkan di dalam negeri.

2. Pemerintah Indonesia terus menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional negara yang disertai dengan ketersediaan barang dan jasa yang memadai di masyarakat setempat. Ketika barang dan jasa dalam negeri tersedia sepenuhnya, impor dapat menurun karena negara yang mengimpor secara berlebihan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini masyarakat dalam negeri mampu bersaing dengan produk luar negeri dengan menjaga harga yang rendah untuk produk yang digunakan, dan mengganti barang dan jasa dengan alternatif jika terjadi peningkatan kualitas barang dalam situasi ini. barang di dalam negeri.

3. Pemerintah dan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter diharapkan menjaga kestabilan nilai tukar guna menstabilkan tren impor Indonesia.

Pasalnya, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak kuat terhadap permintaan impor Indonesia. Pemerintah juga harus mampu menyediakan devisa yang ditentukan oleh ekspor barang dan jasa penghasil devisa lainnya agar permintaan impor luar negeri tetap stabil dan tidak

terlalu banyak mengimpor barang modal. Namun, selain untuk mencapai ekspor devisa, mereka dapat bersaing untuk mendapatkan barang modal di dalam dan luar negeri. Diversifikasi valas digunakan untuk membeli lebih banyak komoditas untuk nilainya.

4. Utang luar negeri yang besar menjadi penyebab utama krisis ekonomi. Pemerintah harus mengelola kredit luar negeri dan mengurangi utang luar negeri semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan devisa yang maksimal. Mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan ekspor. Faktor kebijakan ekonomi negara harus bekerja keras untuk mengurangi utang luar negeri pemerintah ke level terendah.
5. Pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan tetap berkoordinasi untuk menstabilkan inflasi domestik, namun inflasi jangka pendek yang diamati dalam penelitian ini tidak mempengaruhi impor barang modal Indonesia. Pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat cenderung menstabilkan jumlah uang beredar di masyarakat, sehingga menstabilkan tingkat pengeluaran dan konsumsi publik. Inflasi yang stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
6. Bagi Bank Indonesia harus dapat memberikan kelonggaran keuangan dalam hal ini dengan menurunkan suku bunga melalui instrumen SBI. Penurunan suku bunga riil diharapkan dapat mendorong pendanaan atau pertumbuhan sektor riil, termasuk pendanaan modal kerja dan barang modal.
7. Penulis berikut mengembangkan model baru yang berkaitan dengan impor barang modal dan menambahkan variabel-variabel baru dengan metode lain.